

## GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : KORAN TEMPO

Tgl/Bln/Thn : 13/11/2008

Subyek :

Hari : Kamis

Kata Kunci :

Halaman : B2

### **Air Pasang Ancam Jakarta Utara**

Kawasan Penjaringan, Jakarta Utara, kemarin memasuki kondisi siaga banjir akibat mulai tingginya air pasang. Keadaan tersebut akan semakin parah jika disertai hujan.

Data Satuan Koordinasi Pelaksana Penanggulangan Banjir dan Pengungsi (Satkorlak PBP) DKI Jakarta menyebutkan, ketinggian air di pintu Pasar Ikan Penjaringan dalam posisi siaga 2. Sejak kemarin pagi, ketinggian di pintu air tersebut mencapai 210 sentimeter, lebih tinggi dari kondisi normal 170 sentimeter.

Naiknya ketinggian air di Pasar Ikan ditengarai Satkorlak PBP sebagai dampak mulai naiknya air pasang. "Karena itu, jalan-jalan sekitar kawasan Penjaringan, Kapuk, dan Kapuk Muara terancam akan terendam," kata seorang petugas di posko Satkorlak PBP ketika ditemui *Tempo*. Ia menambahkan, genangan juga mengancam jalan tol Sedyatmo ke arah Bandara Soekarno-Hatta jika hujan deras turun.

Wakil Presiden Jusuf Kalla meminta Pemerintah DKI Jakarta membersihkan sampah-sampah yang bisa menimbulkan banjir. Kalla prihatin masih ada banjir di Jakarta, namun ia memahami banjir di Ibu Kota akibat hujan deras di hulu, yakni Kota/Kabupaten Bogor.

Selasa lalu, banjir kiriman menggenangi lima ruas jalan di Jakarta Barat, Jakarta Selatan, dan Jakarta Timur. Data Satkorlak PBP menyebutkan, genangan air di kawasan Jakarta Timur dan Selatan kemarin sudah mulai surut. Ketinggian air di pintu Manggarai pun kini di bawah normal, yakni 50 sentimeter.

Warga yang daerahnya dilanda banjir mengaku pasrah. Di Kelurahan Petogogan, Jakarta Selatan, misalnya, korban banjir mengemukakan tidak ada persiapan khusus untuk mengantisipasi bahaya air bah yang bakal datang. "Yang namanya banjir buat kami seperti sudah makanan sehari-hari," kata Pudasih, 50 tahun, warga setempat, kemarin.

Berbeda dengan warga di RW 04, Kelurahan Rawa Buaya, Cengkareng, Jakarta Barat. Menghadapi rawan banjir, warga di sana punya strategi. Miba, misalnya, sengaja membuat loteng dengan luas 3x6 meter untuk meletakkan barang-barangnya. "Kami tidur juga di loteng," katanya.

Gubernur DKI Jakarta Fauzi Bowo menyatakan pengerukan sampah dan endapan sedimentasi lumpur penyebab banjir di DKI sudah dilakukan. Di pintu air Manggarai, misalnya, setiap hari pemerintah daerah mengangkut sampah sekitar 15 truk.

Dinas Kebersihan DKI Jakarta mulai mengoperasikan 50 buah truk kompaktor pengangkut sampah pada November ini. Truk berkapasitas tiga kali lebih banyak dari truk biasa itu dioperasikan oleh lima transportir swasta.

Dengan mengoperasikan 50 unit truk itu, Kepala Dinas Kebersihan DKI Jakarta Eko Baruno memperkirakan 1.800 kubik sampah akan terangkut, di luar kapasitas angkut truk milik pemerintah. Pemerintah Jakarta sendiri saat ini mengoperasikan 26 kompaktor kapasitas 12 kubik dan 43 truk kapasitas 6 kubik, dengan ritasi angkutan tiga kali per hari.

Walau demikian, Eko mengakui masih ada 10 persen dari 6.000 ton sampah warga Jakarta yang tak terangkut setiap hari. Hal ini akan diatasi dengan melibatkan swasta, terutama untuk pengangkutan. "Pada 2009 rencananya ada tambahan 100 armada, seluruhnya dikelola swasta," ujarnya.